

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari penggunaan kosakata, *Media Indonesia* banyak memosisikan PSSI dan Nurdin Halid sebagai objek pemberitaan. Dalam memberitakan kisruh PSSI, *Media Indonesia* terlihat menggunakan kosakata yang cenderung kontra PSSI. *Media Indonesia* menggunakan kosakata-kosakata yang menggiring pandangan khalayak untuk memahami PSSI dan Nurdin Halid sebagai inti dari permasalahan yang terjadi. Pernyataan-pernyataan Nurdin Halid, pengurus PSSI, dan Andi Mallarangeng mendominasi pemberitaan. Posisi Nurdin Halid dan PSSI selalu dimarjinalkan dalam setiap berita.
2. Dari penggunaan kalimat, Nurdin Halid dan PSSI juga digambarkan negatif. Dalam pemberitaan terdapat bentuk kalimat transitif, intransitif, relasional, pasif, dan nominalisasi. Dalam pemberitaan, pihak yang banyak ditonjolkan adalah Nurdin Halid, PSSI, dan Andi Mallarangeng. Adapun peristiwa yang banyak ditonjolkan adalah perseteruan antara Nurdin Halid (PSSI) dengan beberapa pihak yang terkait dengan PSSI, seperti Andi Mallarangeng, anggota KPSN, dan lain sebagainya.
3. Kosakata dan kalimat yang digunakan *Media Indonesia* dalam pemberitaan merepresentasikan politisasi olahraga. Hal itu dilihat dari penggunaan

kosakata dan kalimat yang banyak membicarakan masalah kekuasaan dan kisruh PSSI. PSSI dan olahraga sepak bola sebagai topik pemberitaan menjadi komoditas politik. Jika dilihat dari prinsip objektivitas, *Media Indonesia* telah melanggar prinsip objektivitas pemberitaan. *Media Indonesia* tidak bersikap netral saat memberitakan Nurdin Halid dan masalah PSSI, cenderung memihak kelompok anti-PSSI dan Nurdin Halid, serta tidak seimbang dalam hal pemilihan narasumber dan penggunaan keterangan dari narasumber. Selain itu, *Media Indonesia* juga menggunakan kosakata dan kalimat yang menggiring masyarakat untuk memberikan pengarahannya dan penilaian tertentu.

5.2 Saran

Media massa, misalnya koran, merupakan salah satu media penyampai informasi yang penting bagi masyarakat. Penggunaan bahasa yang edukatif menjadi salah satu unsur penting dalam berita. Penggunaan kosakata dan kalimat akan membentuk persepsi pembaca tentang peristiwa yang diberitakan. Selain itu, penggunaan kosakata dan bentuk kalimat tertentu dapat menggiring pembaca untuk memahami makna berita yang berbeda dari realitasnya. Oleh karena itu, media massa diharapkan dapat lebih netral dalam menggunakan kosakata dan bentuk kalimat agar pembaca dapat menginterpretasi sendiri makna yang terkandung dalam berita tanpa harus terprovokasi penggunaan bahasa yang dipakai media massa tersebut.

Adapun bagi peneliti yang juga berminat melakukan penelitian analisis wacana kritis dengan model analisis apapun diharapkan untuk menganalisis pemberitaan secara lebih mendalam. Selain menggunakan interpretasi peneliti sendiri, juga dapat ditambahkan interpretasi dari responden lain. Semakin canggihnya teknologi dapat memudahkan peneliti untuk meneliti objek yang awalnya dianggap sulit, misalnya dengan memanfaatkan situs berita *online*. Situs berita *online* yang memiliki kolom komentar dapat bermanfaat dalam mencari respons pembaca. Respons pembaca tersebut dapat digunakan sebagai sumber data sekunder bagi peneliti yang berminat meneliti pemberitaan yang bersumber dari situs berita tersebut.

